

Analisis Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2024

Regie Desnine Rahmatullah¹ Siti Nursifa Azahra² Afiya Hanunnia Naisya³ Kesia Yohana Saruksuk⁴ M Maulana Shihhabudin⁵

Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: 5553240008@untirta.ac.id¹ 55532340009@untirta.ac.id²
55532340010@untirta.ac.id³ 5553240011@untirta.ac.id⁴ 5553240012@untirta.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Barat periode 2017–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder triwulanan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perdagangan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui aplikasi IBM SPSS disertai uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik PMDN maupun PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Barat, baik secara parsial maupun simultan. Kesimpulannya, peningkatan investasi domestik dan asing berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Barat melalui peningkatan produktivitas dan kapasitas produksi. Pemerintah daerah perlu terus memperkuat iklim investasi agar pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan bersifat inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: PMDN, PMA, PDRB, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study aims to analyze the effect of Domestic Investment (PMDN) and Foreign Direct Investment (PMA) on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of West Java Province during the 2017–2024 period. The research employs a quantitative approach using quarterly secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Ministry of Trade. Multiple linear regression analysis was conducted with IBM SPSS software, supported by classical assumption tests to ensure model validity. The results indicate that both PMDN and PMA have a positive and significant influence on the GRDP of West Java, either partially or simultaneously. In conclusion, increasing domestic and foreign investment plays a crucial role in driving West Java's economic growth through higher productivity and production capacity. The regional government is encouraged to maintain a conducive investment climate to ensure inclusive and sustainable economic development.

Keywords: Domestic Investment, Foreign Direct Investment, GRDP, Economic Growth



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Setiap provinsi di Indonesia memiliki potensi ekonomi yang berbeda, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada. Provinsi Jawa Barat, sebagai salah satu provinsi dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menggambarkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Pertumbuhan PDRB tidak terlepas dari peranan investasi, baik yang bersumber dari dalam negeri Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun luar negeri

Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Dalam Negeri mencerminkan kepercayaan investor domestik terhadap iklim usaha dan stabilitas ekonomi daerah, sementara Penanaman Modal Asing menunjukkan daya tarik wilayah bagi investor global yang membawa modal, teknologi, dan manajemen modern. Keduanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

Di Provinsi Jawa Barat, investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing menunjukkan menunjukkan dinamika yang berfluktuasi selama periode 2017–2024. Berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah daerah, pembangunan infrastruktur, serta kondisi makroekonomi turut memengaruhi aliran investasi tersebut. Secara umum, peningkatan investasi berkontribusi terhadap penguatan struktur ekonomi dan peningkatan nilai tambah di berbagai sektor. Analisis hubungan antara Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Produk Domestik Regional Bruto menjadi penting untuk memahami sejauh mana investasi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan melihat dinamika pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto secara lebih rinci dalam rentang waktu yang singkat, sehingga dapat menggambarkan perubahan ekonomi secara periodik dan aktual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi peningkatan investasi yang efektif, serta memperkuat sinergi antara sektor domestik dan asing untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat pada periode 2017–2024 secara triwulanan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat secara triwulanan untuk melihat sejauh mana investasi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Lebih lanjut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi jenis investasi yang lebih dominan memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau Penanaman Modal Asing (PMA), selama periode penelitian tersebut.

Tinjauan Pustaka

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan pendapatan nasional riil yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga konstan. Pendapatan nasional riil yang meningkat ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berupa barang dan jasa yang dihasilkan telah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (Chendrawan, 2017). PDRB adalah tambahan bruto dari seluruh barang dan jasa yang dibuat atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara selama periode tertentu (Romadhon & Rohmanu, 2024). PDRB mencerminkan setiap kemampuan suatu daerah dalam menciptakan nilai tambah ekonomi melalui kegiatan produksi yang terjadi di wilayah tersebut. PDRB menggambarkan seberapa besar aktivitas ekonomi yang berlangsung dan menjadi indikator penting untuk menilai tingkat pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta kinerja pembangunan daerah. Semakin tinggi nilai PDRB, maka semakin besar pula kemampuan daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi. PDRB memiliki kekuatan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi warganya dengan memanfaatkan sektor pertumbuhan PDRB (Fitriyani, Dwi, 2022). Pemerintah berperan besar dalam perkembangan perekonomian, PDRB tidak hanya menjadi alat ukur kinerja ekonomi tetapi juga menjadi dasar untuk merancang kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran. Jika pemerintah daerah dapat mengidentifikasi dan mengembangkan sektor-sektor

yang berkontribusi terhadap PDRB, seperti industri, pertanian, perdagangan, atau jasa, maka aktivitas ekonomi akan meningkat, yang menghasilkan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat, dan peningkatan daya beli sehingga masyarakat bisa sejahtera.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Investasi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk meningkatkan kemampuan ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa (Unud, 2012). Dengan melakukan investasi, investor mengeluarkan sejumlah dana untuk pemerintah dan menggunakannya untuk membeli barang-barang modal seperti mesin, peralatan, bangunan, atau teknologi yang dibutuhkan dalam proses produksi. Sehingga, kemampuan ekonomi suatu wilayah akan meningkat karena faktor produksi menjadi lebih efisien dan produktif. Investasi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru, mendorong inovasi, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut UU No. 25 tahun 2007, penanaman modal dalam negeri adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri (Pemerintah Republik Indonesia, 2007). Penanaman Modal Dalam Negeri adalah pengembangan investasi untuk membangun usaha di wilayah dalam negeri yang dilengkapi dengan investor dalam negeri dengan modal dalam negeri (Amalia, 2022). Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan sumber pembiayaan penting untuk daerah yang sedang berkembang, dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan (Tajudin, 2023).

Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment (FDI)* dan *Foreign Portfolio Invesment (FPI)* merupakan alat untuk meningkatkan jumlah modal yang tersedia dan menciptakan peluang kerja, sehingga mempercepat penyebaran teknologi di antara perusahaan lokal (Sijabat, 2023). Kehadiran perusahaan asing dianggap dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan domestik melalui apa yang disebut sebagai *productivity spillover* atau efek limpahan produktivitas (Fazaaloh, 2024). FDI berfungsi sebagai sarana untuk transfer inovasi, peningkatan investasi domestik, dan pengembangan sumber daya manusia (Banday et al., 2020). Perusahaan asing membawa teknologi baru, pengetahuan manajemen, dan praktik produksi yang lebih canggih melalui FDI, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh bisnis lokal untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Selain itu, kehadiran perusahaan asing sering kali menarik munculnya usaha pendukung lokal seperti pemasok bahan baku atau jasa logistik.

Menurut Luc Jacoline penulis jurnal “Foreign direct investment and domestic private investment in Sub-Saharan African countries: crowding-in or out?” FDI dalam jangka pendek cenderung memiliki pengaruh yang terbatas terhadap investasi swasta domestik karena perusahaan asing perlu beradaptasi dengan kondisi pasar, peraturan, dan lingkungan bisnis negara penerima (Jacolin et al., 2021). Investasi asing dianggap akan Menciptakan ketimpangan baru antara investor asing dan Perusahaan lokal dampak FDI terhadap investasi swasta domestik juga memicu skeptisme, terutama di Indonesia, (Setiyanto, 2022) di mana pemerintah secara konsisten mereformasi peraturan untuk menarik investor asing. perusahaan asing sering kali memiliki teknologi, modal, dan manajemen yang lebih unggul sehingga dapat mendominasi pasar. Namun, dalam jangka panjang, FDI justru menimbulkan efek crowding-in, yaitu kondisi di mana kehadiran investasi asing mendorong peningkatan investasi dari sektor swasta domestik. Hal ini terjadi karena perusahaan lokal mulai belajar, berinovasi, dan beradaptasi dengan teknologi serta praktik bisnis yang dibawa oleh perusahaan asing (Jacolin et al., 2021).

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik inferensial. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel yang bersifat numerik, dengan tujuan mengidentifikasi pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat yang diwakili oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
2. Jenis dan Sumber Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perdagangan (KEMENDAG). Data mencakup periode 2017 hingga 2024 dengan satuan waktu triwulan I-IV, sehingga membentuk data deret waktu (time series). Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perkembangan dan tren ekonomi di Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu delapan tahun, khususnya pada variabel PMDN, PMA, dan PDRB.
3. Teknik Pengumpulan Data. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi terhadap publikasi dan laporan resmi dari lembaga-lembaga tersebut. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk tabel deret waktu agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.
4. Metode Analisis Data. Tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS sebagai alat bantu pengolahan data. Proses analisis mencakup:
 - a. Uji Asumsi Klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).
 - b. Analisis Regresi Linier Berganda, digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (PMDN dan PMA) terhadap variabel terikat (PDRB). Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\gamma = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

γ = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

β_0 = Konstan

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi masing – masing variabel bebas

X_1 = Penanaman Modal Asing (PMA)

X_2 = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

ε = Eror Term

5. Evaluasi dan Interpretasi Hasil. Setelah pengolahan data dilakukan, hasil analisis diinterpretasikan untuk mengetahui:
 - a. Hubungan antarvariabel melalui uji korelasi, untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara PMDN, PMA, dan PDRB.
 - b. Kelayakan model regresi melalui uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.
 - c. Distribusi normal data, dengan memeriksa pola sebaran residual melalui uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik P-P Plot untuk memastikan data berdistribusi normal.
 - d. Pengaruh parsial PMDN dan PMA terhadap PDRB melalui uji-t.
 - e. Pengaruh simultan kedua variabel terhadap PDRB melalui uji-F.
 - f. Besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji koefisien determinasi (R^2).

Seluruh hasil pengujian disajikan secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antar variabel serta memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh investasi PMDN dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Test Normality

Uji normalitas merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal ini penting karena menjadi salah satu syarat dalam penggunaan berbagai uji statistik parametrik. Untuk menguji normalitas, rumus Shapiro-Wilk digunakan. Kriterianya adalah bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Aditiya et al., 2023).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Model	Statistic	df	Shapiro-Wilk Sig.
PMDN (Miliar Rupiah) Jawa Barat	0,950	32	0,148
PMA (Jutaan Dolar) Jawa Barat	0,950	32	0,143
PDRB (Miliar Rupiah) Jawa Barat	0,939	32	0,069

Berdasarkan output data pada tabel 1, terdapat data PMDN dengan nilai Sig (0,148) > (0,05), data PMA dengan Sig (0,069) > (0,05) dan data PDRB (0,143) > (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN, PMA, dan PDRB berdistribusi normal dan siap untuk di analisis ke tahap selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum menjalankan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari uji ini adalah memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat statistik sehingga hasil analisisnya valid dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, uji asumsi klasik berfungsi untuk menghindari terjadinya bias dalam penarikan kesimpulan.

Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya pola berulang pada kesalahan model. Jika hal ini terjadi, model regresi bisa melanggar asumsi model regresi dan memungkinkan terjadinya kesalahan untuk memprediksi, karena hasilnya bias. Uji autokorelasi yang dilakukan dengan metode Durbin Watson menunjukkan kriteria berikut: Nilai mendekati 2 > durbin Watson > -2 maka data terbebas dari autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,580

Berdasarkan output data pada tabel 2, dapat dilihat durbin Watson 2 > (1,580) > -2 maka data tersebut terbebas dari autokorelasi, maka variabel PMDN, PMA, dan PDRB tidak ada hubungan antara kesalahan (residual) pada satu observasi dengan kesalahan pada observasi lainnya. Dengan kata lain, setiap kesalahan dalam model regresi bersifat acak dan saling independent (Chendrawan, S, 2025a).

Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu kondisi dalam analisis regresi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain, sehingga informasi yang diberikan menjadi tumpang tindih, akibatnya model regresi sulit membedakan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, karena perubahan pada satu variabel cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel lain (Lind, n.d.). Salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah memeriksa nilai Tolerance dan Variasi Inflasi Factor. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak lebih dari 0,1, maka model penelitian tidak menunjukkan gejala multikolinearitas (Aditiya et al., 2023).

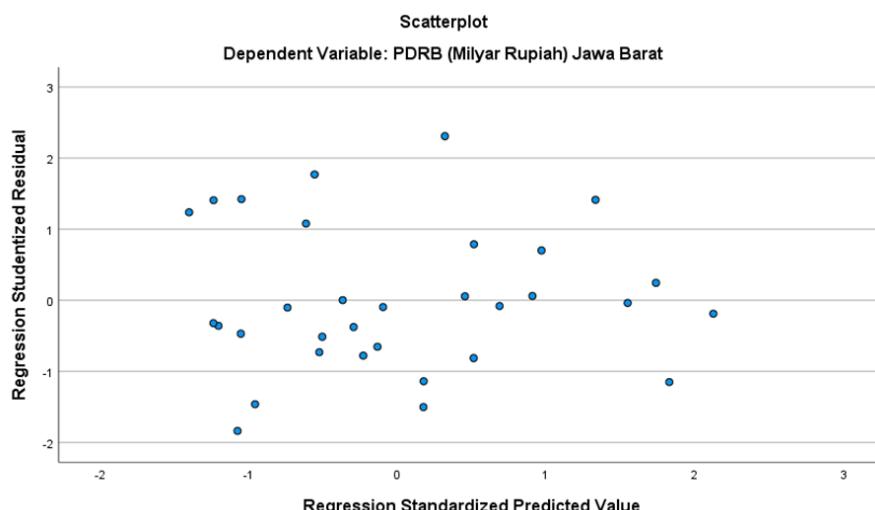
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PMDN (Miliar Rupiah) Jawa Barat	0,904	1,106
PMA (Jutaan Dollar) Jawa Barat	0,904	1,106

Berdasarkan output data pada tabel 3, nilai VIF sebesar (1,106) dengan tolerance sebesar (0,904) maka hal ini menunjukkan data tidak ada multikolinearitas serius, sehingga bisa di layak untuk dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Heteroskedastisitas

Tidak ada multicollinearity, yang berarti tidak ada hubungan linear yang ekstra antara variabel-variabel bebas (Chendrawan, S, 2025b). Ketika kondisi ini terpenuhi, model regresi menjadi lebih stabil dan akurat, karena setiap koefisien regresi bisa diinterpretasikan secara jelas terdapat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, tidak adanya multikolinearitas juga memastikan bahwa hasil uji statistik seperti t-test dan F-test dapat dipercaya, karena standar error tidak membesar akibat adanya korelasi antar variabel. Metode ini dilakukan dengan mengamati scatterplot yang dimana sumbu horizontalakan menunjukkan nilai Predicted Standardized dan sumbu vertikal akan menunjukkan nilai Residual Studentized. Apabila scatterplot yang diamati memiliki pola tertentu maka terjadi adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang disusun. Sedangkan apabila scatterplot menyebar tanpa menciptakan pola tertentu atau secaraacak maka tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi. (Aditiya et al., 2023)



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan output data pada Gambar 1, bisa dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola, maka bisa di jelaskan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas dan data bisa dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Analisis Regressi Linear Berganda

Dalam regresi linear berganda, variabel tidak bebas (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas secara bersamaan. Artinya, perubahan pada Y tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan oleh kombinasi dari beberapa faktor independen (Chendrawan, S, 2025b). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X meliputi PMDN dan PMA, kami telah melakukan pengujian pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linear

Model	Unstandardized B
1 (Constanst)	321472,396
PMDN (Miliar Rupiah) Jawa Barat	11,029
PMA (Jutaan Dollar) Jawa Barat	37,709

Bentuk persamaan penulisan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 PMDN + \beta_2 PMA + \varepsilon_t$$
$$PDRB_t = 321472,396 + 11,029PMN + 37,709PMA + \varepsilon_t$$

Dari persamaan regresi diketahui bahwa:

$\beta_0 = 321472,396$. Ketika Variabel Independen sama dengan nol maka nilai Variabel PDRB sebagai Variabel Dependend adalah sebesar 321472,396 Miliar Rupiah.

$\beta_1 = 11,029$. Ketika Variabel PMDN naik 1 juta Rupiah, maka PDRB akan Naik sebesar 11,029 Miliar Rupiah.

$\beta_2 = 37,709$. Ketika Variabel PMA naik 1 juta Dollar, maka PDRB akan Naik sebesar 37,709 Miliar Rupiah

Kedua variabel ini juga menunjukkan hubungan positif antara PMA dan PMDN terhadap PDRB, di mana peningkatan investasi asing dan domestik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berdasarkan asumsi statistika. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bisa dilihat bahwa nilai β_0 sebesar 321.472,396 menunjukkan nilai PDRB Jawa Barat diperkirakan akan tetap berada pada level tersebut tanpa adanya PMDN dan PMA. PDRB mengalami peningkatan yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi PMDN sebesar 11,029, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan PMDN sebesar satu rupiah akan meningkatkan PDRB sebesar 11,029%. Serta, setiap kenaikan 1 juta dolar PMA akan meningkatkan PDRB sebesar 4,406%. Besar dampak PMA menunjukkan bahwa masuknya modal asing menguntungkan perekonomian lokal melalui transfer teknologi, peningkatan produktivitas, dan penciptaan lapangan kerja baru. Proses industrialisasi dan modernisasi ekonomi Jawa Barat dipercepat oleh penanaman modal asing.

Uji Parsial (t)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk memeriksa pengaruh secara parsial dari variabel bebas Penanaman Modal Dalam Negeri (X_1) dan Penanaman Modal Asing (X_2) terhadap PDRB. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Uji Parsial (t)

Model	t Hitung	sig	t Tabel
PMDN (Miliar Rupiah) Jawa Barat	11,958	0,001	2,04523
PMA (Jutaan Dollar) Jawa Barat	4,406	0,001	2,04523

Berdasarkan tabel di atas, pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikatnya dapat diuji dengan uji t berikut:

1. PMDN terhadap PDRB. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 5, hasil uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa baik PMDN maupun PMA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ekonomi yang diteliti di Provinsi Jawa Barat. Variabel PMDN menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,958 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang berarti nilai tersebut jauh melebihi t tabel sebesar 2,04523. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Penanaman Modal Dalam Negeri memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi Jawa Barat. Secara ekonomi, temuan ini menggambarkan bahwa investasi domestik memiliki peranan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah, karena mampu meningkatkan produksi, memperkuat struktur industri, serta menciptakan peluang kerja yang lebih stabil dan berkelanjutan.
2. PMA terhadap PDRB. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 5, variabel PMA juga menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,406 dengan signifikansi 0,001, yang berarti lebih besar dari t tabel dan memenuhi kriteria signifikansi. Dengan demikian, Penanaman Modal Asing juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ekonomi di Jawa Barat. Secara ekonomi, masuknya investasi asing mampu meningkatkan kapasitas produksi melalui teknologi yang lebih maju, membuka lapangan kerja baru, serta memperluas akses pasar internasional. Meskipun pengaruh PMA lebih rendah jika dibandingkan dengan PMDN, hasil ini tetap menunjukkan bahwa investasi asing menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat dinamika ekonomi daerah.

Uji Simultan (F)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan atau pengaruh simultan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y. Uji F digunakan untuk perhitungan dengan program SPSS. Hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Uji Simultan (F)

Model	F Hitung	sig	F Tabel
1	104,648	0,000	3,327654

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 6, nilai F hitung sebesar 104,648 dengan signifikansi 0,000, jauh melebihi F tabel 3,327654. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga PMDN dan PMA bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian. Secara ekonomi, hasil ini berarti bahwa kombinasi investasi domestik (PMDN) dan investasi asing (PMA) mampu memberikan pengaruh nyata terhadap perkembangan ekonomi Jawa Barat. Kedua jenis investasi tersebut saling melengkapi PMDN memberikan stabilitas dan kekuatan industri lokal, sedangkan PMA membawa teknologi dan modal baru. Dengan demikian, peningkatan keduanya secara simultan memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah.

Uji Korelasi (r)

Uji korelasi (r) digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih, (Chendrawan, S, 2025a) apakah hubungannya kuat, lemah, atau bahkan tidak ada sama sekali. Uji ini memungkinkan kami untuk mengetahui apakah perubahan pada satu variabel mengikuti perubahan pada variabel lainnya.

Tabel 7. Uji Korelasi (r)

Model	r
1	0,937

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 7, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,937. Nilai ini berada sangat dekat dengan angka 1, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (PMDN dan PMA) dengan variabel dependen memiliki korelasi yang sangat kuat dan positif. Dengan kata lain, ketika nilai PMDN dan PMA meningkat, variabel dependen dalam penelitian juga cenderung meningkat secara signifikan. Secara ekonomi, hal ini mengindikasikan bahwa investasi baik domestik maupun asing memiliki peranan penting dalam mendorong perubahan ekonomi di Jawa Barat. Koefisien korelasi yang tinggi mencerminkan bahwa pergerakan variabel ekonomi di daerah tersebut sangat terkait dengan fluktuasi tingkat investasi. Semakin besar nilai investasi yang masuk, semakin besar pula pengaruhnya terhadap kinerja ekonomi secara keseluruhan.

Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R Square (R^2) adalah untuk menjelaskan seberapa baik model regresi mampu menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Chendrawan, S, 2025a).

Tabel 8. Uji Determinasi (R^2)

Model	R Square
1	0,878

Dilihat pada tabel 8, nilai R Square sebesar 0,878 menunjukkan bahwa sebesar 87,8% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu PMDN dan PMA. Artinya, model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat. Sementara itu, sisanya sebesar 12,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Secara ekonomi, hasil ini mengindikasikan bahwa investasi domestik dan asing memiliki peranan dominan dalam mempengaruhi perubahan ekonomi di Jawa Barat. Tingginya nilai R^2 menandakan bahwa fluktuasi ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh perkembangan PMDN dan PMA. Dengan demikian, peningkatan kedua bentuk investasi tersebut dapat menjadi kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Pembahasan

PMDN dan PMA juga dapat dipahami sebagai hubungan yang saling melengkapi. PMDN yang berperan sebagai pondasi ekonomi domestik karena ditopang oleh pelaku lokal yang memahami kondisi pasar dan sumber daya di daerah, sedangkan PMA memberikan dorongan tambahan melalui penyediaan modal besar dan teknologi canggih. Ketika keduanya berkembang secara bersamaan, struktur ekonomi daerah menjadi lebih kuat, produktif, dan kompetitif. Keberadaan investasi asing juga mampu menumbuhkan iklim usaha yang lebih modern, sehingga perusahaan domestik terdorong untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas produksinya agar mampu bersaing. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat selama periode 2017–2024. Temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow (1956), di mana peningkatan akumulasi modal (capital acquisition) merupakan faktor utama yang mendorong pertumbuhan output daerah (Jeelanie et al., 2021). Investasi, baik domestik maupun asing, berperan penting dalam memperluas kapasitas produksi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan mempercepat modernisasi sektor industri. Pemerintah daerah lain perlu mencontoh provinsi Jawa Barat

dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dengan terus menciptakan iklim usaha yang kondusif, menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperluas kerja sama antara pelaku usaha lokal dan asing agar manfaat investasi dapat dirasakan secara menyeluruh dalam pembangunan ekonomi.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa investasi dari dalam negeri dan luar negeri memainkan peran penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi di Jawa Barat. Kedua jenis investasi telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan nilai tambah ekonomi di wilayah tersebut. Melalui peningkatan kapasitas usaha dan penguatan pelaku industri dalam negeri, investasi domestik memberikan dukungan kuat terhadap struktur ekonomi lokal. Transfer teknologi, peningkatan efisiensi produksi, dan perluasan jaringan perdagangan semuanya merupakan hasil dari investasi asing. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antara investasi domestik dan asing mampu menciptakan dorongan yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah dan pemangku kepentingan untuk menjaga iklim investasi yang kondusif, meningkatkan daya tarik daerah, dan mendorong integrasi antara pelaku usaha lokal dan global sangat dipengaruhi oleh keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.

Saran

Pemerintah daerah perlu terus memperkuat iklim investasi. Iklim investasi yang kondusif ini sangat penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan bersifat inklusif dan berkelanjutan. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang memperkuat sinergi investasi antara PMDN dan PMA, di mana PMDN memberikan stabilitas dan menguatkan industri lokal sementara PMA membawa teknologi dan modal baru sehingga keduanya dikembangkan secara bersamaan; selain itu, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus diintensifkan untuk mendukung transfer teknologi dan pengetahuan manajemen dari investor asing; pemerintah daerah juga perlu menciptakan iklim usaha yang kondusif, mencontoh praktik baik seperti di Provinsi Jawa Barat dengan menjaga stabilitas ekonomi dan mempermudah iklim investasi; dan akhirnya strategi peningkatan investasi harus dirancang agar manfaat yang dihasilkan dari PMDN dan PMA dapat tersebar merata dan dirasakan secara menyeluruh dalam pembangunan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. 2(2), 102–110.
- Amalia, F. (2022). ekonomi pembangunan.
- Banday, U. J., Murugan, S., & Maryam, J. (2020). Foreign direct investment , trade openness and economic growth in BRICS countries: evidences from panel data. *Transnational Corporations Review*, 0(0), 1–11. <https://doi.org/10.1080/19186444.2020.1851162>
- Chendrawan, S. T. (2025a). Modul praktikum spss lanjutan.
- Chendrawan, S. T. (2025b). Statistik ekonomi Lanjutan. In Buku Statistik Ekonomi Lanjutan.
- Chendrawan, T. S. (2017). Sejarah Pertumbuhan Ekonomi. 12(1), 123–145.
- Fazaaloh, A. M. (2024). FDI and economic growth in Indonesia : a provincial and sectoral analysis. *Journal of Economic Structures*. <https://doi.org/10.1186/s40008-023-00323-w>
- Fitriyani, Dwi, E. (2022). INDEPENDENT : Journal Of Economics E-ISSN : 2798-5008. 2, 89–100.
- Jacolin, L., France, B. De, Statistics, D. G., Rabaud, I., & Diallo, A. (2021). Foreign direct investment and domestic private investment in Sub-Saharan African countries :

- Jeelanie, U., Murugan, S., & Maryam, J. (2021). Foreign direct investment , trade openness and economic growth in BRICS countries : evidences from panel data. 13(2), 211–221. <https://doi.org/10.1080/19186444.2020.1851162>
- Lind, D. A. (n.d.). Business & Economics.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Peraturan Perundang-undangan. Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Romadhon, & Rohmanu, D. (2024). Produk Domestik Regional Bruto.
- Setiyanto, A. (2022). Foreign And Private Domestic Investments In Indonesia: Crowding-In Or Crowding-Out?
- Sijabat, R. (2023). The Association between Foreign Investment and Gross Domestic Product in Ten ASEAN Countries.
- Tajudin, T. (2023). Pengaruh belanja daerah, pma dan pmdn terhadap produk domestik regional bruto provinsi. 20(01), 20–28.
- Unud, E. E. P. (2012). time series. 2013, 88–95.